

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era *society* 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam teknologi digital sejak tahun 2019.<sup>1</sup> Teknologi ini mulai muncul bersamaan dengan munculnya komputer yang canggih, robot pintar, *smartphone* dan jenis teknologi lainnya yang masih di kembangkan oleh industri yang lebih mementingkan fungsi manusia. Disrupsi yang bergerak cepat merupakan disrupsi inovatif yang mengubah dunia melalui interaksi sosial dan hubungan pribadi atau individu.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi di masa sekarang berkembang pesat dan mendominasi kehidupan manusia dalam banyak aspek. Dunia ini dihadapkan dengan era *society* 5.0. *Society* 5.0 ditandai dengan adanya transformasi digital, dimana banyak aspek kehidupan sehari-hari mengandalkan pemanfaatan teknologi. Pada era *society* 5.0 mencakup 5 hal yaitu *Artificial Intellegence* (AI), *Internet of Things* (IOT), *humans mechine interface*, teknologi robotik, serta teknologi percetakan tiga dimensi (3D).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> DR. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM, *Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Yayasan Prima Agus Teknik, 2023).

<sup>2</sup> Anggara Dani Ezaputra et al., *Kuasa Disrupsi Teknologi : Relasi Manusia Dan Teknologi Di Era Digital* (Elmatara, 2019).

<sup>3</sup> Hendra Fridolin Ananda Sudater Siagian, "Mengenal Revolusi Industri 5.0," March 30, 2023, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-lahat/baca-artikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html>.

Digitalisasi membawa perubahan besar dengan mengubah kebiasaan manusia dalam mengakses informasi dan layanan elektronik, memicu era disrupsi teknologi. Dampaknya terlihat pada sektor-sektor penting, termasuk ekonomi dan perbankan, yang menjadi lebih efisien dan efektif.<sup>4</sup> Dengan demikian, dengan kemajuan ini mendorong inovasi dan pengembangan produk baru untuk mempertahankan keberlanjutan sektor tersebut di tengah tantangan eksternal.

Agar tetap bertahan dan unggul dalam persaingan ekonomi digital, para pelaku bisnis perlu memahami dengan baik konsep dasar yang mendasari ekonomi ini, karena konsep tersebut sangat berbeda dari ekonomi klasik yang telah lama diterapkan. Dengan memahami media digital, hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan suatu bisnis.<sup>5</sup> Sering kali, industri harus melakukan transformasi bisnis agar dapat beradaptasi secara optimal dengan era disrupsi teknologi yang sedang berlangsung.<sup>6</sup>

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan sehari-hari seperti perbankan, media dan keuangan selama dua dekade terakhir. Disrupsi teknologi telah membuat para konsumen hijrah

---

<sup>4</sup> Rokhmat Subagiyo, "Era Fintech : Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah," *El-Jizya* 7 (December 2019): hlm.320.

<sup>5</sup> Karen Ainiyya, Isfandayani, and Ria Marginingsih, "Strategi Pemasaran Melalui Media Online Untuk Mengembangkan Usaha Rumahan," *Jurnal An-Nizam* 01 (2022).

<sup>6</sup> Mohamad Iwan Fitriani and Nazar Naamy, "Menyoal 'The Slow Death Of University' Telaah Konsep, Tantangan Dan Strategi Perguruan Tinggi Perspektif Teori Disrupsi," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, December 2019, hlm.87.

dari “*the existing player*” ke “*the new player*”.<sup>7</sup> Alasan utama dibalik hijrahnya konsumen ini adalah karena disrupsi teknologi tidak memberikan janji tetapi memberikan fakta tentang produk ataupun layanan yang lebih terjangkau, cepat, mudah, dapat diandalkan dan tentu lebih nyaman dan menyenangkan.<sup>8</sup>

Inovasi disrupsi (*Disruption innovation*) ini disrupsi yang mengganggu dari inovasi yang baru dilahirkan terhadap pemain lama pasar tidak hanya menyentuh bidang transportasi tetapi memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor lain seperti, kesehatan, pendidikan bahkan perbankan. Apabila hal ini tidak ditangani serius oleh pemerintah maupun kementerian, maka akan menjadi ancaman serius bagi sumber daya insani Indonesia dan akan menciptakan pengangguran-pengangguran baru dan akan memperparah tingkat kemiskinan di Indonesia.<sup>9</sup>

Di era disrupsi teknologi ini akan mengancam para pegawai-pegawai di perbankan syariah terutama pegawai perbankan syariah yang menempati diposisi *frontliner*. Karena dengan adanya serba digitalisasi seperti saat ini dapat dilakukan secara online dan dapat diperkirakan teknologi tersebut akan menggantikan posisi tersebut. Industri perbankan yang menghadapi era

---

<sup>7</sup> Mohamad Iwan Fitriani and Nazar Naamy, “Menyoal ‘The Slow Death Of University’ Telaah Konsep, Tantangan Dan Strategi Perguruan Tinggi Perspektif Teori Disrupsi,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, December 2019, hlm.379.

<sup>8</sup> Varda Sardana and Shubham Singhanian, “Digital Technology in the Realm of Banking : A Review of Literature,” *International Journal of Research in Finance and Management*, June 20, 2018, hlm.28-32.

<sup>9</sup> Nur Melinda Lestari, “Analisis Kuntitas Dan Kualitas Tenaga Kerja Perbankan Syariah Yang Terdampak Disrupsi Digital,” *Jurnal Ekonomi Islam* 11 (November 2020): hlm.110.

disrupsi ini dapat melakukan peningkatan kualitas sumber daya insani perbankan dengan melakukan *shifting* SDI Operasional kepada bidang lain yang mendukung *digital service* perbankan dan memberikan pelatihan kompetensi baru yang harus dikuasai oleh SDI perbankan (*Reskilling*) sehingga dapat menghindari pemutusan kerja yang lebih tinggi serta dalam rangka efisiensi dan efektifitas SDI seiring dengan peningkatan teknologi digital.<sup>10</sup>

Perebutan pangsa pasar juga dirasakan oleh sektor perbankan di Indonesia, yang operasionalnya terkena dampak signifikan. Banyak layanan yang sebelumnya disediakan oleh bank kini telah diambil alih oleh layanan digital yang dikembangkan oleh inovator baru di bidang keuangan. Salah satu contohnya adalah layanan pembiayaan digital yang ditawarkan oleh *fintech*, yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan dana dengan cepat dan mudah, tanpa persyaratan yang rumit—bahkan dalam hitungan menit. Meskipun demikian, *fintech* masih beroperasi di bawah regulasi yang belum sepenuhnya jelas dan mengikat secara hukum, dan masih mengacu pada peraturan OJK (POJK). Hal ini berbeda dengan perbankan, yang kegiatan operasionalnya diatur secara ketat oleh undang-undang dan berbagai aturan lainnya. Saat ini, layanan keuangan yang sebelumnya dapat dilakukan secara langsung selama beberapa dekade. Kini, dapat dilakukan secara digital yang

---

<sup>10</sup> Nur Melinda Lestari, “Analisis Kuantitas Dan Kualitas Tenaga Kerja Perbankan Syariah Yang Terdampak Disrupsi Digital,” *Jurnal Ekonomi Islam* 11 (November 2020): hlm.125.

dikenal sebagai perbankan digital. Dengan demikian, sedikit banyak mempengaruhi kepada sumber daya insani di perbankan.<sup>11</sup>

Sumber Daya Insani (SDI) yang unggul menjadi aset penting dalam menghadapi dan mengatasi tantangan era society 5.0. Society 5.0 telah membuka peluang kerja baru, namun juga menyebabkan gangguan di berbagai sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global dan menimbulkan tantangan di banyak aspek kehidupan manusia. Salah satu sektor ekonomi yang sangat membutuhkan penerapan teknologi adalah industri perbankan. Inovasi teknologi terbaru memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan pekerjaan mereka.<sup>12</sup>

SDI berkualitas tinggi adalah SDI yang bukan menciptakan nilai komparatif saja, Namun, nilai kompetitif, generatif, dan inovatif kini lebih bergantung pada penggunaan energi yang lebih tinggi, seperti kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi, dibandingkan dengan hanya mengandalkan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga, dan kekuatan fisik.<sup>13</sup> Menurut *The McKinsey Global Institute* memperkirakan 50% dari lapangan pekerjaan memiliki potensi untuk diotomatisasi melalui adaptasi teknologi baru. Meskipun kurang dari 5% pekerjaan dapat sepenuhnya otomatis, namun 60% dapat memiliki 30% atau lebih dari kegiatan mereka dapat diotomatisasi

---

<sup>11</sup> Nur Melinda Lestari, "Analisis Kuantitas Dan Kualitas Tenaga Kerja Perbankan Syariah Yang Terdampak Disrupsi Digital," *Jurnal Ekonomi Islam* 11 (November 2020):hlm.111.

<sup>12</sup> Ita Hartati and Arfin, "Strategi Pembangunan SDM Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi 4.0," *Jurnal BPPK* 13 (June 30, 2020).

<sup>13</sup> Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2017).

secara teknis. Sebanyak 52,6 juta lapangan kerja berpotensi digantikan dengan sistem digital.<sup>14</sup>

SDI yang berkualitas merupakan salah satu pendorong utama dalam penentu keberhasilan transformasi era *society* 5.0. Pengembangan daya saing sumber daya insani Indonesia melalui peningkatan kualitas SDI merupakan salah satu tujuan utama dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2020 (APBN 2020) yang difokuskan pada "Akselerasi Daya Saing Melalui Inovasi dan Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia". Peningkatan kualitas SDI melalui pengembangan sumber daya insani sangatlah relevan untuk menghadapi tantangan di era disrupsi. Langkah ini sejalan dengan peta jalan Making Indonesia 5.0, yang menempatkan pengembangan SDI sebagai salah satu prioritas utama dalam mempersiapkan dan memastikan kesuksesan dalam menghadapi tantangan era disrupsi.<sup>15</sup>

Beradaptasi dengan transformasi digital dan era disrupsi, mengharuskan SDI untuk segera memperbarui diri, tidak hanya dalam hal teknis bekerja, namun ke dalam hal yang lebih substansi, yaitu perubahan pola pikir (*mindset*). Pola pikir merupakan cara tata krama manusia berpikir, yang ditentukan oleh pedoman-pedoman yang dibuat sebelum berpikir dan bertindak. Disrupsi (*disruption*) juga dikenal sebagai perubahan yang muncul

---

<sup>14</sup> Sonia Barquin, HV, and Duhita Shirkhande, "Digital Banking in Indonesia : Building Loyalty and Generation Growth," McKinsey & Company, 6 February.

<sup>15</sup> Insulinde Yuliyati and Maulida Rizka, "Sharia Banking Human Resources Development Strategy In The Era Of Industrial Revolution 4.0 Towards Society 5.0," Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam 8 (December 2023).

akibat inovasi yang signifikan dan radikal, yang membuat banyak produk, teknologi, kebiasaan, dan praktik yang telah lama kita kenal menjadi obsolete.<sup>16</sup> Terdapat 2 (dua) sudut pandang manusia dalam merespon peristiwa disruption, sebagai berikut:

a. Pola pikir tetap (*fixed mindset*).

Mereka yang kurang memiliki jiwa tangguh dan keberanian cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan serta cepat menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan. Ketika menghadapi rintangan, mereka sering kali merasa frustrasi dan tidak mampu melihat potensi pembelajaran atau pertumbuhan dari situasi tersebut. Mereka mungkin memandang setiap usaha sebagai percuma dan menilai umpan balik sebagai kritik yang merugikan, bukannya sebagai kesempatan untuk perbaikan. Sikap ini sering kali membuat mereka terjebak dalam zona nyaman dan menghindari risiko, sehingga menghambat perkembangan pribadi dan profesional mereka.

b. Pola pikir berkembang (*growth mindset*).

Mereka adalah individu yang selalu terbuka terhadap informasi baru dan aktif mencari peluang di setiap perubahan yang terjadi. Mereka memahami bahwa kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan bukanlah hal yang statis, melainkan sesuatu yang bisa dikembangkan dan

---

<sup>16</sup> Rhendal Kasali, *Disruption : Tidak Ada Yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadap, Motivasi Saja Tidak Cukup* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017).

disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang ada. Mereka tidak hanya melihat tantangan sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang berharga untuk pertumbuhan dan inovasi. Dengan sikap yang adaptif dan proaktif, mereka mampu memanfaatkan perubahan untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan meraih kesuksesan.

Penulis menjelaskan bahwa untuk mendorong perubahan pola pikir SDI, kunci kesuksesannya adalah melakukannya dengan cepat (*fast*) dan menyenangkan (*fun*). Mengapa harus cepat? Jika perubahan dilakukan secara lambat, teknologi yang terus berkembang dapat membuat kita tertinggal dan mengalami dampak negatif. Mengapa harus menyenangkan? Karena perubahan memerlukan kesadaran, keyakinan, dan motivasi diri untuk beradaptasi.

Pengembangan pada lembaga keuangan syariah di era disrupsi ini termasuk merupakan salah satu masalah penting yang harus dihadapi oleh lembaga keuangan syariah salah satunya perbankan syariah. Selain tantangan yang harus dihadapi terdapat strategi-strategi berikut yang perlu dilaksanakan oleh sektor keuangan syariah di era disrupsi ini yaitu :

- a. Penguatan sistem hukum lembaga keuangan syariah mencakup dua objek penting, yaitu: Pertama, penguatan sistem hukum yang berkenaan dengan penerapan dan mekanisme lembaga keuangan syariah. Kedua, Penerapan sistem hukum yang konsisten dengan syariat ekonomi syariah apabila terjadi situasi yang tidak adil. Dalam



hal kedua tersebut perlu dipertahankan eksistensi peradilan agama. Sejah ini peranan peradilan agama di Indonesia jauh lebih progresif dibandingkan dengan negara lain yang mayoritas penduduknya muslim. Produk hukum yang dihasilkan oleh lembaga peradilan agama menunjukkan bahwa hukum Islam tidak hanya lahir dari ijtihad para ulama, tetapi juga dari putusan hakim. Dengan demikian, hukum Islam dapat ditemukan dalam empat sumber yang berbeda, yaitu: kitab-kitab fikih, fatwa ulama, undang-undang, dan putusan pengadilan.<sup>17</sup>

- b. Penguatan Sumber Daya Insani menurut sistem hukum mencakup dua aspek yang sangat penting dalam konteks hak asasi manusia. Pertama, adalah pengembangan sumber daya insani yang berhubungan dengan penerapan teknis dalam berbagai sektor, termasuk keuangan dan hukum, yang memastikan bahwa standar dan praktik yang diterapkan adalah yang terbaik dan paling sesuai dengan kebutuhan saat ini. Kedua, penguatan sumber daya insani yang terkait dengan penyelesaian sengketa ekonomi syariah, termasuk peran penting hakim Pengadilan Agama dalam menyelesaikan kasus-kasus yang berkaitan dengan hukum syariah. Sejak Islam menjadi kekuatan politik di Indonesia lembaga keuangan syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam jangka waktu yang panjang.

---

<sup>17</sup> Atho Muzahar M, *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi Dan Liberalisasi* (Jakarta: Gema Insani, 2000).

Sejalan dengan semakin kompleks dinamika hukum, peradilan agama berusaha tampil sebagai suatu institusi yang menjadi pilar bagi suksesnya penegakan supremasi hukum.<sup>18</sup> Pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Insani (SDI), aparaturnya, fasilitas yang memadai, dan peraturan hukum yang aplikatif. Dengan cara ini, paradigma baru peradilan agama dapat secara efektif menjawab tuntutan dan masalah hukum yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai agen perubahan, sumber daya insani di lingkungan peradilan agama harus memiliki kualitas yang tinggi, serta menghargai moralitas, kesopanan, kepedulian, tanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan visi yang jelas. Pengadaan sumber daya insani (*recruitment*) di sini merujuk pada proses mengisi posisi yang kosong, mulai dari perencanaan, pengumuman lowongan, penerimaan lamaran, penyaringan, hingga pengangkatan dan penempatan calon. Pengadaan dalam konteks ini memiliki makna yang lebih luas, karena tidak hanya mencakup proses tersebut tetapi juga merupakan bagian dari upaya pemanfaatan secara keseluruhan. Jadi, pengadaan disini merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi dari dalam dan luar organisasi dengan tujuan untuk mengembangkan strategi manajemen SDI yang berkualitas tinggi. Hal ini dapat melibatkan perekrutan internal dan

---

<sup>18</sup> Bisri Cik, Peradilan Agama Di Indonesia (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2012).

eksternal. Sumber daya insani atau *human resources* merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen. Semua tingkatan manajemen perlu menyadari betapa krusialnya peran sumber daya insani ini. Meskipun teknologi terus berkembang pesat, manusia tetap memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi. Manajemen sumber daya insani merupakan salah satu aspek yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan bahwa pada dasarnya manajemen sumber daya insani adalah pengelolaan sumber daya yang paling penting. Pada intinya, manajemen sumber daya insani atau pengelolaan sumber daya insani memiliki kesamaan dengan konsep manajemen secara keseluruhan.<sup>19</sup>

- c. Sosialisasi dan edukasi di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim yang besar, sangat penting. Meskipun demikian, pernyataan ini tidak otomatis menjadikan Indonesia sebagai negara dengan aset dan pangsa pasar ekonomi syariah terbesar di dunia. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai lembaga keuangan syariah menjadi salah satu penyebab utama dari masalah ini. Sosialisasi tidak selalu menunjukkan adanya berarti kehadiran bank syariah di suatu lokasi tertentu, namun juga memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang proses produksi

---

<sup>19</sup> Buchari Zainun, *Manajemen Dan Motivasi* (Jakarta: Balai Aksara, 2001).

dan instrumen keuangan yang terdapat pada bank syariah. Apabila sosialisasi dan edukasi berjalan dengan baik, maka baik pertumbuhan sektor perbankan syariah akan semakin cepat dan mampu bersaing dengan perbankan syariah lainya di negara anggota ASEAN yang lain. Sebab, jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya, maka bank syariah Indonesia lebih memahami struktur dan dinamika pasar Indonesia.<sup>20</sup>

- d. Memanfaatkan teknologi media yang ada untuk mempromosikan produk. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mempromosikan produk, salah satu cara yang efektif ialah Penggunaan teknologi komunikasi saat ini sangat penting. Teknologi komunikasi, seperti promosi produk melalui jejaring sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan Line, adalah cara yang efektif dan terjangkau. Selain biaya yang relatif rendah, media sosial juga merupakan alat yang sangat efektif dalam mempromosikan produk karena hampir semua orang menggunakan platform-platform tersebut.<sup>21</sup>

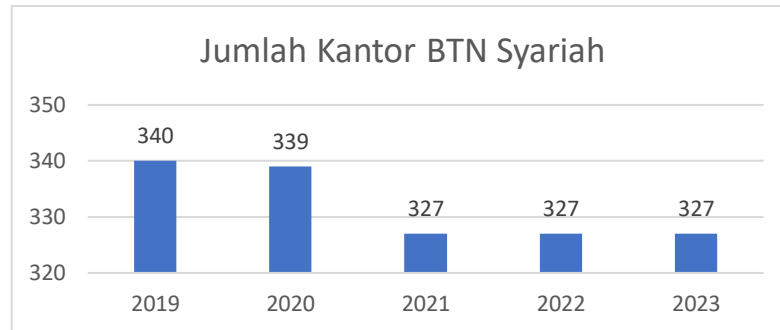
Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa teknologi yang ada di BTN Syariah Bekasi kini sudah berkembang. Perkembangan teknologi tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2021. Adanya perkembangan

---

<sup>20</sup> Harisatun Niswa, "Tantangan Dan Strategi Pengembangan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank Syariah Di Era Disrupsi Ekonomi," An-Nisbah 4 (January 2023).

<sup>21</sup> Niswa.

teknologi saat ini nasabah BTN Syariah Bekasi dapat membuka rekening baru hanya melalui *smartphone* dan digital lainnya. Adapun peminatnya dapat dikatakan banyak calon nasabah yang membuka rekening secara online.



**Gambar 1.1 Jumlah Kantor BTN Syariah**

BTN Syariah menjadi objek penelitian penulis karena terdapat data dari OJK yang menunjukkan adanya penurunan jumlah kantor BTN Syariah dari 340 kantor pada tahun 2019 menjadi 339 kantor pada tahun 2020, dan selanjutnya berkurang menjadi 327 kantor dari tahun 2021 hingga 2023. Penurunan ini diperkirakan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan hampir semua aktivitas di BTN Syariah dilakukan secara online.

BTN Syariah juga menarik perhatian penulis karena penerapan teknologi canggih dalam proses pemberkasan KPR. Saat ini, developer yang bekerja sama dengan BTN Syariah dapat melakukan proses pemberkasan secara online melalui *website* yang telah disediakan, yang tidak hanya memudahkan developer dalam pengelolaan dokumen, tetapi

juga mempercepat dan mengoordinasikan proses bagi divisi *finance* BTN Syariah.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Strategi BTN Syariah Dalam Menghadapi Dampak Disrupsi Teknologi Terhadap Sumber Daya Insani**”.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Pada era saat ini sudah mulai memasuki era disrupsi teknologi dimana era tersebut terjadi karena adanya perubahan pasar tradisional menjadi pasar modern. Pada Era disrupsi ini kegiatan atau transaksi apapun bisa diakses dengan mudah hanya melalui *smartphone* yang membuat lebih efisien para pelanggan untuk dapat mengaksesnya dimana pun dan kapan pun. Era disrupsi teknologi ini juga menyebabkan akan adanya pengurangan pegawai atau karyawan pada sebuah perusahaan terkhusus yang akan terjadi pada perusahaan di bidang ekonomi seperti perbankan syariah. Berdasarkan yang telah terjadi pada saat ini sudah hampir semua transaksi atau kegiatan yang ada di perbankan syariah dapat dijangkau hanya dengan menggunakan *smartphone*. Hal tersebut yang akan memicu akan adanya pengurangan pegawai. Maka dari itu penelitian ini akan membahas

mengenai dampak yang akan terjadi terhadap Sumber Daya Insani (SDI) sebab adanya disrupsi teknologi tersebut.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Untuk mencegah kesalahan penafsiran hasil penelitian, peneliti menetapkan batasan dan fokus sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Fokus penelitian adalah strategi menghadapi dampak disrupsi teknologi terhadap Sumber Daya Insani (SDI).
3. Lokasi penelitian adalah BTN Syariah yang ada di Bekasi. Meliputi BTN Syariah KC Bekasi, BTN Syariah KCP Ruko Kalimas, BTN Syariah KCP Cikarang.
4. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan terkait.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah diantaranya adalah :

1. Bagaimana perkembangan IT di BTN Syariah Bekasi ketika sebelum dan sesudah adanya disrupsi teknologi ?
2. Bagaimana dampak disrupsi terhadap SDI yang ada di BTN Syariah Bekasi ?

3. Bagaimana strategi BTN Syariah Bekasi terhadap dampak disrupsi teknologi ?
4. Bagaimana hasil dari perkembangan setelah dilaksanakan strategi tersebut ?
5. Bagaimana analisis strategi BTN Syariah Bekasi terhadap dampak disrupsi teknologi ?

#### **1.2.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan IT di BTN Syariah Bekasi ketika sebelum dan sesudah adanya disrupsi teknologi.
2. Mengetahui dampak disrupsi terhadap SDI yang ada di BTN Syariah Bekasi.
3. Mengetahui strategi BTN Syariah Bekasi terhadap dampak disrupsi teknologi .
4. Untuk mengetahui hasil dari perkembangan setelah dilaksanakan strategi tersebut.
5. Mengetahui analisis strategi BTN Syariah Bekasi terhadap dampak disrupsi teknologi.



### **1.2.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dengan topik terkait.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan para praktisi di industri perbankan syariah dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan Sumber Daya Insani (SDI) di masa depan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pemahaman, dan perspektif baru kepada pembaca mengenai perkembangan sektor perbankan Islam di Indonesia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi yang menawarkan program studi perbankan syariah untuk menjalin kemitraan dan menyelaraskan kurikulum serta kompetensi dengan kebutuhan dunia perbankan Islam.

### 1.3 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan hasil studi, penulis harus memastikan bahwa setiap bab, termasuk subjudul tercakup. Berikut rinciannya :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama adalah pendahuluan, yang memberikan gambaran umum mengenai topik penelitian yang akan dibahas. Bagian ini mencakup latar belakang yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, permasalahan utama yang akan diangkat, serta tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis. Tujuan tersebut meliputi dampak akademik, praktis, dan bahkan yudisial. Selain itu, bab ini juga menyajikan ringkasan mengenai perkembangan penelitian.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua adalah landasan teori, yang dalam penelitian ini mencakup pembahasan mengenai tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, serta tinjauan terhadap studi-studi sebelumnya.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga membahas metode penelitian, mencakup area dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, serta

data dan sumber data. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

Bab keempat menyajikan gambaran umum penelitian, termasuk hasil pengujian dan analisis dari observasi yang dilakukan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir memuat kesimpulan dari penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian, serta keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian.